

**ANALISIS NILAI FILOSOFIS
LANGEN TAYUB PADA SEDEKAH BUMI *DEWI SRI*
SEBAGAI PENGEMBANGAN BUDAYA
KEWARGANEGARAAN
(*CIVIC CULTURE*) STUDI DI DESA KUMPULREJO
KECAMATAN PARENGAN KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Astria Nanik
NIM 22220026**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2026**

**ANALISIS NILAI FILOSOFIS
LANGEN TAYUB PADA SEDEKAH BUMI *DEWI SRI*
SEBAGAI PENGEMBANGAN BUDAYA
KEWARGANEGARAAN
(*CIVIC CULTURE*) *STUDI* DI DESA KUMPULREJO
KECAMATAN PARENGAN KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Astria Nanik
NIM 22220026**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Penelitian Pengembangan dengan judul “Analisis Nilai Filososfis *Langen Tayub* pada Sedekah Bumi *Dewi Sri* sebagai Pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) Studi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban” Di Susun oleh:

Nama : Astria Nanik

NIM : 22220026

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk di setuju oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap Sidang Skripsi.

Bojonegoro, 9 Juli 2026

Dosen Pembimbing I



Sely Ayu Lestari, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0731039701

Dosen Pembimbing II



Fifi Zuhriah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0703048504

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul Analisis Nilai Filosofis Lange Tayub pada Sedekah Bumi Dewi Sri sebagai Pengembangan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Studi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban di susun oleh :

Nama : Astria Nanik
NIM : 22220026
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

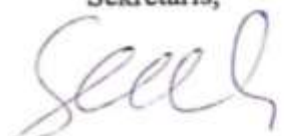
Telah dipertahankan dalam siding skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Senin, Tanggal 20 Juli 2026

Bojonegoro, 29 Juli 2026

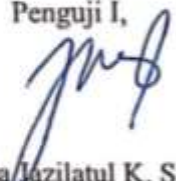
Ketua,


Dr. Ernja Duwi Saputri, S.Pd., M.H.
NIDN. 0707019001

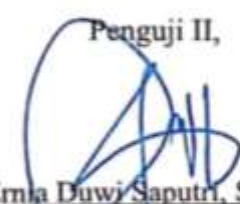
Sekretaris,


Sely Ayu Lestari, M.Pd.
NIDN. 0731039701

Penguji I,


Neneng Rika Jazilatul K, S.Pd., M.H.
NIDN. 0719048901

Penguji II,


Dr. Ernja Duwi Saputri, S.Pd., M.H.
NIDN. 0707019001

Rektor,

Dr., Dra. Junarti, M.Pd.
NIDN. 0014016501

MOTTO

Jangan Lupa Bersyukur

-Ibu-

Apa yang kamu jalani saat ini adalah jawaban dari Do'a-Do'a yang pernah kamu
harapkan

-Astria Nanik-

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau
telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang
lain). Dan hanya kepada TUHAN mu engkau berharap”

(QS. Al-Baqarah, 153)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan karunia-nya, sehingga penulisan skripsi ini diselesaikan dengan baik dan tepat. Dengan rasa bangga, karya ini, penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Ibu Tercinta, Ibu Yunduk, beliau bukan hanya seorang Ibu, tetapi sahabat, guru, dan Cahaya dalam setiap langkah hidup. Dari tangan yang lembut, penulis belajar arti ketulusan. Dari air matanya, penulis memahami makna perjuangan. Dari do'anya yang tak pernah putus, penulis mengenal cinta sejati yang tak bersyarat. Kalau untuk mendeskripsikan beliau, tidak akan pernah cukup dengan satu skripsi ini, bahkan seribu halaman pun tidak akan mampu menampung besarnya kasih sayang dan pengorbanan beliau. Tanpa beliau, penulis bukanlah siapa-siapa. Terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, serta atas kesabaran dan pengorbanan yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidup penulis. Beliau memang tidak menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, namun dengan tekad yang kuat, kerja keras, dan do'a yang tak pernah berhenti, beliau mampu mengantarkan anaknya menjadi seorang sarjana. Dalam setiap tutur dan tindakannya, penulis belajar banyak hal yang bahkan tak selalu diajarkan di ruang perkuliahan. Beliau adalah guru kehidupan yang luar biasa dengan ketulusan dan keikhlasan telah mendidik penulis menjadi pribadi yang kuat, berbakti, dan penuh rasa Syukur.
2. Kepada Bapak Mujiono, Terimakasih untuk setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, serta mendo'a kan disetiap keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah selangkah demi selangkah dalam meraih mimpi dimasa depan.
3. Kepada kakak-kakak tercinta, Agus Yuarto, Sri Hartatik, dan Putra Dwistia, adik tersayang Putra Rendika Wibowo, serta keponakan Aisha Setya Nafisha Putri, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan Do'a dengan caranya masing-masing. Kehadiran mereka menjadi penguat di saat penulis merasa lelah, ragu dan hamper menyerah. Semangat, Nasihat, serta kebersamaan yang terjalin di antara keluarga menjadi sumber motivasi yang tidak ternilai dalam

menyelesaikan skripsi ini. Penulis bersyukur memiliki keluarga yang selalu menguatkan, mendo'akan, dan menemani setiap langkah perjuangan ini.

4. Kepada saudara terbaik, Riza Marcela, Siti Cahyati, Risma Adisti, dan Iin Sintia. Kalian bukan sekedar teman, melainkan saudara yang selalu hadir di setiap fase perjalanan hidup penulis. Terima Kasih untuk setiap tawa yang menguatkan, cerita yang menemani, dan kebersamaan yang membuat segala lelah terasa ringan. Kehadiran kalian bukan hanya mengisi hari-hari, tetapi juga meninggalkan jejak hangat yang akan selalu penulis ingat. Semoga hubungan persaudaraan kita tetap terjaga, melampaui jarak, waktu, dan kesibukkan yang akan datang
5. Kepada teman – teman satu angkatan terkhusus Alia, Fitri, Lafia, Occa, dan Yana, serta teman-teman satu kelompok bimbingan, Terima kasih atas segala arahan, bantuan, dan dukungan tulus, baik proses akademik maupun dalam kehidupan pribadi penulis. Di setiap masa sulit, kalian hadir sebagai penunjuk arah. Terima kasih atas kepedulian, kesabaran, dan ketulusan yang selalu kalian berikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan dalam setiap langkah hidup kalian.
6. Kepada Ibu Sely Ayu Lestari, M.Pd. dan Ibu Fifi Zuhriah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan kesabaran dalam memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, saran serta masukkan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
7. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, Astria Nanik. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan., setiap pagi yang disambut dengan rasa keraguan, namun tetap dijalani dengan keberanian. Terimakasih kepada hati yang tetap Ikhlas, meski semua hal tidak sesuai dengan harapan. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat meski lelah, namun tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati banyak fase dalam kehidupan ini. Terimakasih atas perjuangannya, semoga kedepannya raga ini tetap kuat, hati tetap tegar dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses. Mari tetap bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astria Nanik
NIM : 22220026
Program *Studi* : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**ANALISIS NILAI FILOSOFIS *LANGEN TAYUB* PADA SEDEKAH BUMI
DEWI SRI SEBAGAI PENGEMBANGAN BUDAYA
KEWARGANEGARAAN (*CIVIC CULTURE*) STUDI DI DESA
KUMPULREJO KECAMATAN PARENGAN KABUPATEN TUBAN**

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum

Bojonegoro, 09 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



ASTRIA NANIK

NIM: 22220026

ABSTRAK

Nanik, Astria. 2026. Analisis Nilai Filosofis *Langen Tayub* pada Sedekah Bumi *Dewi Sri* sebagai pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) *Studi* di Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Skripsi, Program *Studi* Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Sely Ayu Lestari, M.Pd., Pembimbing (II) Fifi Zuhriah, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai Filosofis, *Langen Tayub*, Sedekah Bumi *Dewi Sri*, Budaya Kewarganegaraan.

Kesenian *Langen Tayub* merupakan salah satu kesenian tradisional yang menjadi bagian dari rangkaian tradisi Sedekah Bumi *Dewi Sri* di Desa Kumpulrejo. Kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, masih terdapat pandangan masyarakat yang menganggap *Langen Tayub* hanya sebagai hiburan sehingga makna nilai filosofis yang terkandung di dalamnya belum dipahami secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji nilai filosofis yang terdapat dalam kesenian *Langen Tayub* sebagai pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*). Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana bentuk nilai filosofis yang terkandung dalam kesenian *Langen Tayub* pada tradisi Sedekah Bumi *Dewi Sri* di Desa Kumpulrejo; (2) bagaimana rangkaian pelaksanaan Adat Tradisi Sedekah Bumi *Dewi Sri* dan rangkaian Kesenian *Langen Tayub* di Desa Kumpulrejo; dan (3) bagaimana bentuk kesenian *Langen Tayub* sebagai pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) di Desa Kumpulrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian *Langen Tayub* mengandung nilai filosofis yang meliputi nilai etika, nilai estetika, dan nilai spiritual. Rangkaian pelaksanaannya terdiri atas tahap persiapan, pembukaan, pertunjukan inti, hingga penutupan yang setiap tahapnya memiliki makna simbolis. Selain itu, kesenian *Langen Tayub* berperan dalam mengembangkan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) melalui penanaman nilai gotong royong, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, partisipasi masyarakat, serta kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesenian *Langen Tayub* pada tradisi Sedekah Bumi *Dewi Sri* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya dan pewarisan nilai-nilai filosofis yang mendukung pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) di Desa Kumpulrejo.

ABSTRACT

Nanik, Astria. 2026. Analysis of the Philosophical Values of *Langen Tayub* in the Sedekah Bumi *Dewi Sri* Tradition as a Means of Developing *Civic Culture*: A Study in Kumpulrejo Village, Parengan District, Tuban Regency. Undergraduate Thesis, Pancasila and Civic Education Study Program, Faculty of Social Sciences Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisors: (I) Sely Ayu Lestari, M.Pd., (II) Fifi Zuhriah, M.Pd.

Keywords: Philosophical Values, *Langen Tayub*, Sedekah Bumi *Dewi Sri*, *Civic Culture*.

Langen Tayub is a traditional art form that constitutes part of the Sedekah Bumi *Dewi Sri* (Earth Offering to Goddess Sri) tradition in Kumpulrejo Village. This art form serves not only as entertainment but also embodies philosophical values passed down through generations. However, some community members still view *Langen Tayub* merely as entertainment, meaning the philosophical values inherent within it are not fully understood. Therefore, this study was conducted to examine the philosophical values within *Langen Tayub* in the context of fostering *Civic Culture* in Kumpulrejo Village. The research questions address: (1) the nature of the philosophical values contained in the *Langen Tayub* art form within the Sedekah Bumi *Dewi Sri* tradition; (2) the sequence of events for the Sedekah Bumi *Dewi Sri* tradition and the *Langen Tayub* performance in Kumpulrejo Village; and (3) the role of *Langen Tayub* in developing *Civic Culture* in Kumpulrejo Village. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Research subjects were selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was verified using source and technique triangulation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data condensation, data display, and conclusion drawing. The results indicate that *Langen Tayub* embodies philosophical values, including ethical, aesthetic, and spiritual values. The performance sequence consists of preparation, opening, the main performance, and the closing, with each stage holding symbolic significance. Furthermore, *Langen Tayub* plays a role in fostering *Civic Culture* by instilling values such as mutual cooperation (gotong royong), togetherness, tolerance, responsibility, community participation, and a commitment to preserving local culture. Based on the research findings, it can be concluded that the *Langen Tayub* art form within the Sedekah Bumi *Dewi Sri* tradition serves not only as entertainment but also as a medium for cultural preservation and the transmission of philosophical values that support the development of *Civic Culture* in Kumpulrejo Village.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Nilai Filosofis Kesenian *Langen Tayub* pada Tradisi Sedekah Bumi *Dewi Sri* sebagai Pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) Studi di Desa Kumpulrejo**" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program *Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Bojonegoro.

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam kesenian *Langen Tayub* pada tradisi Sedekah Bumi *Dewi Sri* yang meliputi nilai etika, estetika, dan spiritual, serta perannya dalam pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) di Desa Kumpulrejo.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu dalam pengumpulan data, penyesuaian jadwal dengan narasumber, serta proses pengolahan dan analisis data. Namun, berkat doa, ketekunan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor IKIP PGRI Bojonegoro, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ketua Program

Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, seluruh dosen Program *Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Kepala Desa Kumpulrejo beserta perangkat desa, tokoh adat,, Pelaku Seni. dan seluruh masyarakat Desa Kumpulrejo yang telah memberikan informasi dan membantu kelancaran penelitian, serta kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian budaya lokal dan pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*).

Bojonegoro, 9 Juli 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
MOTTO.....	III
PERSEMBAHAN.....	V
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	VII
ABSTRAK.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	11
E. Definisi Operasional.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Kerangka Teoritis	17
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Validasi Data	40
BAB IV.....	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Sejarah awal mula Sedekah Bumi <i>Dewi Sri</i> Desa Kumpulrejo	43
2. Pelaksanaan Adat Tradisi Sedekah Bumi <i>Dewi Sri</i>	45
3. Pelaksanaan Kesenian <i>Langen Tayub</i>	52
4. Nilai Filososfis dalam <i>Langen Tayub</i>	58
5. Bentuk <i>Langen Tayub</i> dalam Pengembangan Budaya Kewarganegaraan (<i>Civic Culture</i>).....	67
6. Keterlibatan Generasi Muda dalam Tradisi Sedekah Bumi <i>Dewi Sri</i> dan Kesenian <i>Langen Tayub</i> di Desa Kumpulrejo	72

B. Pembahasan	75
1.Nilai Filososfis <i>Langen Tayub</i> pada Sedekah Bumi <i>Dewi Sri</i> di Desa Kumpulrejo, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban	75
2.Rangkaian Upacara Adat Tradisi Sedekah Bumi <i>Dewi Sri</i> dan Rangkaian Kesenian <i>Langen Tayub</i> di Desa Kumpulrejo, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban.....	80
3.Bentuk Nilai Filosofis <i>Langen Tayub</i> sebagai pengembangan Budaya Kewarganegaraan (<i>Civic Culture</i>) Studi di Desa Kumpulrejo	86
BAB V.....	95
PENUTUP.....	95
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan	14
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1 Pesarean Dewi Sri	44
Gambar 4.2 Grebeg Gunungan.....	45
Gambar 4.3 Bocah Angon Ngibbing	52
Gambar 4.4 Pembukaan Langen Tayub	58
Gambar 4 5 Sedekah Pangan Masyarakat	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian	104
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	106
Lampiran 3. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	107
Lampiran 4. Lembar Validasi Instrumen Penelitian	109
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	111
Lampiran 6. Hasil Wawancara	125
Lampiran 7. Lembar Hasil Observasi	151
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang di kenal dengan bangsa yang memiliki banyak sekali keberagaman budaya, keberagaman ini dapat di lihat dari banyaknya pulau, suku, bahasa setiap daerah, ritual budaya, adat istiadat dan, nilai-nilai luhur yang di wariskan secara turun menurun oleh masyarakatnya. Tradisi lokal merupakan salah satu bagian penting bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat pedesaan. Tradisi lokal memiliki peran sebagai identitas kebudayaan dan aset berharga yang perlu di lestarikan, tradisi lokal juga berperan sebagai alat dalam penguatan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, toleransi, partisipasi warga, dan rasa memiliki bersama yang terkandung dalam gagasan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*). Menurut (Fusnika, Agnesia Hartini, 2025) Tradisi Lokal yang dilaksanakan oleh masyarakat tidak hanya menjadi kegiatan adat semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan semangat kebersamaan, gotong royong, dan keadilan sosial. Tradisi lokal merupakan bentuk nyata sebagai praktik budaya kewarganegaraan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, perubahan era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, eksistensi tradisi lokal perlahan-lahan akan menghilang tergantikan dengan budaya populer yang bersifat instan. Situasi ini menyebabkan upaya

dalam pelestarian tradisi lokal menjadi hal yang sangat penting untuk lebih di perhatikan, agar nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya tidak menghilang terbawa arus perubahan era globalisasi.

Nilai Filosofis dalam kajian budaya merujuk pada makna-makna mendalam yang membentuk pandangan hidup manusia yang tertanam melalui kegiatan budaya, ritual adat, dan simbol, bukan sekedar perilaku semata. Dalam antropologi budaya, ritual dan tradisi di pahami sebagai sistem simbolik yang memuat pesan etika, estetika, dan spiritual yang terus diwariskan dan diinterpretasikan oleh masyarakat. Ritual termasuk kegiatan penting dari pandangan masyarakat terhadap kehidupan. Dalam tradisi adat, Nilai Filosofis muncul sebagai makna yang mengatur hubungan manusia dengan sesama, alam, dan Tuhan, serta memberikan arah dan tujuan hidup dalam konteks budaya. Kajian *antropologi* terhadap ritual menunjukkan bahwa makna filosofis terwujud dalam simbol-simbol yang mengandung nilai, moral, dan sosial yang kuat, sehingga ritual itu sendiri menjadi media Pendidikan Sosial bukan hanya individu tetapi bagi komunitas secara keseluruhan. Menurut (Rosdahliani, 2025, hlm. 9) Ritual seperti upacara tradisional, melalui rangkaian prosesi dan struktur simboliknya, mencerminkan norma-norma sosial yang mendasari kehidupan masyarakat, seperti tanggung jawab, solidaritas, dan keseimbangan antara kebutuhan individu dan kepentingan bersama.

Dalam tradisi agraris seperti Sedekah Bumi, nilai filosofis dapat dilihat dari praktik ritual itu sendiri, juga dari relasi *psikologis* dan sosial yang dibangun antar anggota komunitas. Tradisi ini menanamkan sikap rasa

Syukur, gotong royong, serta kesadaran akan keterikatan manusia pada alam sebagai sumber kehidupan, dan mendidik masyarakat untuk menghormati siklus kehidupan yang lebih luas. Nilai Filosofis juga dapat dilihat sebagai landasan bagi pelestarian identitas budaya dan integrasi sosial, karena ritual dan tradisi mengandung unsur simbolik yang menegaskan nilai moral dan norma yang di junjung tinggi oleh masyarakat. Melalui pelaksanaan tradisi budaya, masyarakat dapat mewujudkan nilai-nilai seperti solidaritas, toleransi, dan tanggung jawab yang sejalan dengan nilai-nilai *Civic Culture*, yaitu nilai partisipasi dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial yang berlandaskan pada norma dan etika bersama. Nilai filosofis berfungsi sebagai nilai moral individu dan *Normatif Framework* yang mengatur relasi sosial dan kohesi komunitas dalam konteks budaya yang terus berkembang (Rosdahliani, 2025)

Sedekah Bumi merupakan salah satu bentuk keberagaman tradisi lokal yang masih di lestarikan hingga saat ini, suatu tradisi yang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat agraris, khususnya pulau Jawa. Sedekah bumi berperan sebagai ungkapan rasa Syukur masyarakat terhadap tuhan atas rezeki dan hasil panen yang melimpah, tradisi ini sebagai hubungan harmonis antara manusia, alam dan sang pencipta. Lebih dari itu, tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang memperkuat keharmonisan sosial. Sedekah Bumi sebagai bentuk integrasi sosial budaya pelestarian lingkungan dalam masyarakat jawa. Menurut (Lintang Metha Aulia, 2025) Tradisi Sedekah Bumi mengandung nilai-nilai penting seperti gotong royong, kepedulian terhadap alam, serta pelestarian budaya lokal

yang terus diwariskan dari generasi ke generasi, menjadi media Pendidikan karakter bagi masyarakat desa, khususnya generasi muda. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Kholidah, 2019) menjelaskan bahwa eksistensi budaya lokal perlu terus dipertahankan karena di dalamnya terkandung nilai-nilai religius, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab yang mampu memperkuat kehidupan bermasyarakat serta menjadi penguat nasionalisme. Oleh karena itu, pelestarian budaya lokal tidak hanya berfungsi menjaga identitas budaya suatu daerah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam harmonisasi hubungan antara manusia dengan alam, *Dewi Sri* di anggap sebagai simbolnya. *Dewi Sri* merupakan sosok *mitologis* yang memegang peranan dalam kepercayaan agraris masyarakat Nusantara, khususnya masyarakat Jawa, Bali dan Madura sebagai *Dewi Padi* yang berarti kesuburan, dan kemakmuran yang diyakini menjadi sumber kehidupan dan kesejahteraan masyarakat agraris. Penelitian “*antropogeografis*” menyatakan bahwa mitos *Dewi Sri* mempengaruhi praktik pengelolaan lahan pertanian, karena para petani percaya bahwa kekuatan spiritualnya dapat menjaga kesuburan tanah dan keseimbangan kehidupan, sehingga tradisi menjaga sawah dan aturan ritus tetap dipelihara oleh petani (Suwardi, 2013). *Dewi Sri* juga kerap dipandang sebagai figur “*Ibu Mitologis*” dalam adat istiadat Jawa Timur, yang secara visual dan naratif mencerminkan karakter feminim sebagai “*Mother Goddess*” yang memberikan berkah kesuburan dan kehidupan sebagai masyarakat agraris. Menurut (Fitrahayunitisna et al., 2022) *Dewi Sri* digambarkan sebagai

simbol Ibu yang positif dan pemberi kehidupan, sehingga keyakinan terhadapnya menjadi bagian dari identitas kultural masyarakat lokal yang dihormati dalam seni, cerita rakyat, dan ekspresi budaya lainnya. Sebagai seorang dewi yang di percaya oleh masyarakat dan dijadikan sebagai bagian dari keyakinan, *Dewi Sri* menuntun manusia untuk hidup yang harmonis dan menjaga keseimbangan alam. Pengertian terhadap *Dewi Sri* mencerminkan keselarasan antara lingkungan sekitar dengan tanggung jawab. Sebagai bentuk penghormatan kepada *Dewi Sri* maka di selenggarakanlah acara tradisi Sedekah Bumi.

Di sebagian acara pelaksanaan sedekah bumi, terdapat seni tradisional *Langen Tayub*, salah satu kesenian yang kerap di tampilkan untuk meramaikan acara adat tersebut. *Langen Tayub* merupakan seni pertunjukkan tradisional Jawa khususnya di Tuban, dimana kesenian tersebut di penuhi dengan nilai filosofis dan budaya, yang menggabungkan unsur musik gamelan, tari, dan interaksi sosial antara *Waranggono* (Penyanyi) dengan pengibbing. Menurut (Prakosa & Siahaan, 2020) dalam jurnal *Panggung*, *Langen Tayub* memiliki konsep estetika tersendiri yang disebut *sindhir*, yakni perpaduan antara keindahan lahiriah, batiniah, dan spiritual yang mencerminkan harmoni sosial masyarakat Jawa. *Langen Tayub* memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi dalam mempererat hubungan antar warga, menciptakan keharmonisan, serta menjadi tanda rasa syukur atas keberhasilan dalam memanen hasil bumi. Dalam penerapannya, kesenian *Langen Tayub* juga menjadi perwujudan seni yang menggambarkan nilai gotong royong dan toleransi sosial di tengah

masyarakat pedesaan. Selain itu, *Langen Tayub* berfungsi untuk membangun interaksi sosial antar warga, di mana warga berpartisipasi mengikuti rangkaian pertunjukannya. Sejalan dengan itu, Yazuka, (2025) menunjukkan bahwa kesenian tradisional tidak hanya menjadi ekspresi seni, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, kreativitas, serta kecintaan terhadap budaya lokal. Interaksi antara waranggono dengan warga menunjukkan adanya ketertarikan dua arah antara seniman dengan warga yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati. *Langen Tayub* memiliki nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, yang meliputi Etika, Estetika dan Spiritual yang sejalan dengan pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*).

Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) merupakan suatu hal penting untuk membentuk individu yang kualitas diri seperti tanggung jawab, Toleran, rasa gotong royong, dan peduli sosial dalam hidup bermasyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai budaya kewarganegaraan ini suatu masyarakat dapat berkembang menjadi kelompok sosial yang lebih demokratis, dan kuat dalam kehidupan sosial. Pendidikan Kewarganegaraan dan pelestarian Budaya Lokal dapat memperkuat Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*), sehingga membuat generasi muda dapat berpikir kritis, kreatif, dan bertindak mengikuti aturan untuk kepentingan semua pihak. Dalam Pendidikan formal, Budaya Kewarganegaraan menjadi fokus pembangunan karakter nasional melalui *Civic Education* yang berbasis nilai Pancasila dan kearifan lokal. (Mulyana, 2024) menyatakan bahwa

pengembangan Budaya Kewarganegaraan memerlukan integrasi nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai tersebut di kehidupan nyata. Dimana dapat memperkuat rasa cinta tanah air, toleransi, dan gotong royong. Pengembangan Budaya Kewarganegaraan juga berkaitan dengan literasi budaya dan pemahaman tentang identitas nasional, dimana kemampuan memahami dan menghargai warisan budaya lokal menjadi bagian penting dari kompetensi kewarganegaraan yang ideal. Literasi budaya dan kewarganegaraan yang kuat memungkinkan masyarakat untuk mempertahankan budaya lokal sekaligus berpartisipasi dalam kehidupan negara secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, Budaya Kewarganegaraan sebagai praktik nyata yang terwujud dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik masyarakat demokratis.

Desa Kumpulrejo merupakan tempat di mana acara Sedekah Bumi *Dewi Sri* rutin di laksanakan setiap tahunnya dan di meriahkan dengan kesenian *Langen Tayub*. Masyarakat Desa Kumpulrejo memiliki ketertarikan yang cukup kuat terhadap budaya yang di wariskan, dimana mereka menganggap *Langen Tayub* sebagai identitas Desa. Acara Tradisi Sedekah Bumi *Dewi Sri* menjadi momentum penting bagi masyarakat Desa Kumpulrejo untuk mempererat hubungan sosial dan melestarikan budaya lokal. Namun, Desa Kumpulrejo juga mengalami tantangan dalam era globalisasi yang sangat mempengaruhi pandangan masyarakat, khususnya generasi muda terhadap tradisi lokal, tidak sedikit generasi muda mulai menjauhi tradisi lokal yang di anggap kuno dan tidak relevan terhadap

perkembangan zaman. Fenomena ini menandakan keberlanjutan tradisi lokal sangat mengkhawatirkan, apalagi makna nilai filosofis *Langen Tayub* yang tidak di pahami dengan benar, dan di pandang sebagai hiburan yang di penuh dengan kegiatan negatif seperti ajang mabuk-mabukkan, perjudian dan kegiatan negatif lainnya, tanpa memahami nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, maka pelestarian kesenian *Langen Tayub* akan semakin melemah, sedangkan nilai-nilai filosofis di dalamnya sangat berpengaruh terhadap pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) di masyarakat.

Penelitian mengenai nilai filosofis tentang tradisi dan budaya khususnya Kesenian *Langen Tayub* yang di hubungkan dengan Budaya Kewarganegaraan masih sangat terbatas. Sedangkan dalam Upaya pengembangan Budaya Kewarganegaraan, tradisi lokal atau pertunjukkan kesenian seperti *Langen Tayub* dapat di jadikan sumber belajar atau inspirasi yang relevan tanpa mengurangi dalam menjaga pelestariannya. Melalui penelitian analisis nilai filosofis yang terkandung dalam *Langen Tayub*, dapat di jumpai nilai-nilai yang sejalan dengan Budaya Kewarganegaraan, seperti sikap, etika, dan perilaku masyarakat dalam hidup bersosial.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman tentang peran tradisi lokal dalam pengembangan Budaya Kewarganegaraan. Di sisi lain, penelitian ini juga berperan dalam pelestarian budaya lokal melalui dokumentasi nilai filosofis *Langen Tayub*. Lebih dalam lagi, penelitian ini di harapkan memberikan gambaran bagaimana masyarakat Desa Kumpulrejo memaknai Sedekah Bumi *Dewi Sri* dan bagaimana peran

Langen Tayub di dalam acara budaya tersebut. Pemahaman ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai filosofis yang terkandung pada *Langen Tayub* dapat di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Misalnya, apakah masyarakat masih saling bekerja sama dalam persiapan acara Sedekah Bumi, bagaimana generasi muda dalam memahami *Kesenian Langen Tayub*, serta apakah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya masih menjadi pedoman dalam interaksi sosial antar warga.

Dalam pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*), Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini dapat memberikan sudut pandang lain dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pendekatan pada budaya lokal. Nilai-nilai filosofis yang terkandung pada *Langen Tayub* dapat di jadikan sumber referensi dalam pengembangan karakter pada siswa. Dapat disimpulkan bahwa Analisis Nilai Filosofis *Langen Tayub* pada Sedekah Bumi *Dewi Sri* sebagai pengembangan Budaya Kewarganegaraan harus di lakukan, karena dapat memberikan potensi dalam pengembangan Budaya Kewarganegaraan dan memberikan pemahaman mengenai makna filosofis *Langen Tayub* serta kontribusinya dalam pengembangan Budaya Kewarganegaraan di masyarakat. Selain itu, penelitian ini menjadi bentuk Upaya dalam pelestarian budaya lokal agar tetap bermakna bagi generasi mendatang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam kesenian *Langen Tayub* pada tradisi *Sedekah Bumi Dewi Sri* di Desa Kumpulrejo?
2. Bagaimana rangkaian pelaksanaan acara *Sedekah Bumi Dewi Sri* dan rangkaian kesenian *Langen Tayub* di Desa Kumpulrejo ?
3. Bagaimana bentuk Nilai Filosofis dalam *Kesenian Langen Tayub* sebagai pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) Studi di Desa Kumpulrejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis nilai – nilai filosofis yang terkandung dalam *Langen Tayub* pada acara *Sedekah Bumi Dewi Sri*
2. Untuk mendeskripsikan rangkaian pelaksanaan *Langen Tayub* dalam acara *Sedekah Bumi Dewi Sri* di Desa Kumpulrejo
3. Untuk mengkaji bentuk nilai – nilai filosofis dalam *Kesenian Langen Tayub* sebagai pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) Studi Di Desa Kumpulrejo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperluas kajian ilmiah di bidang Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) melalui pendekatan kesenian tradisional seperti *Langen Tayub*. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti lain yang ingin

mengkaji hubungan antara budaya lokal dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Desa Kumpulrejo

Penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal dan menjaga pentingnya warisan leluhur yang mengandung nilai filosofis pada *Langen Tayub* di tengah perkembangan zaman.

b. Bagi Generasi Muda

Penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kesenian budaya daerah dan lebih berpartisipasi aktif dalam pelestarian kesenian *Langen Tayub* serta memahami nilai filosofis sebagai pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*).

c. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sumber referensi untuk bahan ajar atau media pembelajaran berbasis kesenian budaya tradisional terutama pada materi yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) melalui analisis nilai filosofis *Langen Tayub*, Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

E. Definisi Operasional

1. Nilai Filosofis

Nilai Filosofis pada penelitian ini adalah makna yang terkandung dalam seni tradisional *Langen Tayub*, seperti gerak tari, tembang, musik, serta tata cara pelaksanaannya, yang mencerminkan ajaran leluhur masyarakat Jawa khususnya di Tuban. Nilai Filosofis mencakup Etika, Estetika, dan Spritual, yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

2. *Langen Tayub*

Langen Tayub merupakan kesenian tradisional Jawa yang memadukan antara Tari, Gamelan, Tembang, dan interaksi antara Waranggana dan Penonton. Dalam penelitian ini *Langen Tayub* yang di kaji adalah Pertunjukkan yang menjadi bagian dari rangkaian acara upacara adat Sedekah Bumi *Dewi Sri* di Desa Kumpulrejo. *Langen Tayub* tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai wujud rasa Syukur terhadap sang pencipta.

3. Sedekah Bumi *Dewi Sri*

Sedekah Bumi *Dewi Sri* adalah acara adat tahunan yang di selenggarakan oleh masyarakat Desa Kumpulrejo sebagai bentuk ,ungkapan rasa Syukur terhadap hasil panen yang melimpah. Dalam penelitian ini Sedekah Bumi dipahami sebagai budaya tradisional yang masih di lestarikan di Desa Kumpulrejo.

4. Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*)

Budaya Kewarganegaraan atau *Civic Culture* dalam penelitian ini di artikan sebagai pola nilai, sikap, dan perilaku warga negara yang menggambarkan partisipasi, Tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong. *Civic Culture* menjadi bentuk dari karakter warga negara yang sadar hak dan kewajibannya, dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dan berbangsa.

5. Desa Kumpulrejo

Desa Kumpulrejo merupakan Lokasi penelitian yang terletak di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipilih karena setiap tahun masyarakatnya masih melestarikan tradisi Sedekah Bumi *Dewi Sri* yang di meriahkan oleh kesenian *Langen Tayub*.